

LAPORAN TUGAS AKHIR

**OPTIMALISASI PENGELOLAAN DANA KAS KECIL DI
PT L MELALUI IMPLEMENTASI SISTEM AKUNTANSI
DIGITAL XERO**



POLITEKNIK NEGERI BALI

Oleh :

Lintang Sari

NIM. 2415672003

**Program Studi Diploma Dua Administrasi Perpajakan
Jurusan Akuntansi
Politeknik Negeri Bali
2026**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**OPTIMALISASI PENGELOLAAN DANA KAS
KECIL DI PT L MELALUI IMPLEMENTASI
SISTEM AKUNTANSI DIGITAL XERO**



POLITEKNIK NEGERI BALI

Oleh :

Lintang Sari

NIM. 2415672003

**Program Studi Diploma Dua Administrasi Perpajakan
Jurusan Akuntansi
Politeknik Negeri Bali
2026**

OPTIMALISASI PENGELOLAAN DANA KAS KECIL DI PT L MELALUI IMPLEMENTASI SISTEM AKUNTANSI DIGITAL XERO

ABSTRAK

Lintang Sari

Pengelolaan dana kas kecil (*petty cash*) memegang peranan penting dalam mendukung kelancaran operasional perusahaan, khususnya pada perusahaan dengan aktivitas operasional yang dinamis seperti PT L yang bergerak di bidang pariwisata bahari. Sebelum menggunakan sistem akuntansi digital, pengelolaan *petty cash* di PT L masih dilakukan secara manual menggunakan Microsoft Excel, yang menimbulkan berbagai permasalahan seperti kesalahan pencatatan saldo antarperiode, keterlambatan pembaruan data, serta ketidakteraturan dokumentasi bukti transaksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengelolaan *petty cash* sebelum dan sesudah penerapan sistem akuntansi digital Xero serta menilai peran Xero dalam mengoptimalkan pengelolaan dana kas kecil di PT L. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Xero mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan ketepatan waktu pencatatan *petty cash*, serta mempermudah proses rekonsiliasi dan pengendalian internal perusahaan. Dengan demikian, penerapan sistem akuntansi digital Xero dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengoptimalkan pengelolaan dana kas kecil di PT L.

Kata Kunci : Pengelolaan Kas Kecil, Sistem Akuntansi Digital, Xero, Pengendalian Internal, Perusahaan Pariwisata Bahari

***OPTIMIZATION OF PETTY CASH MANAGEMENT
AT PT L THROUGH THE IMPLEMENTATION
OF THE XERO DIGITAL ACCOUNTING SYSTEM***

ABSTRACT

Lintang Sari

Petty Cash management plays an important role in supporting daily operational activities, especially in companies with high operational mobility such as PT L, which operates in the marine tourism sector. Prior to the implementation of a digital accounting system, petty cash management at PT L was conducted manually using Microsoft Excel, resulting in several issues including recording errors between periods, delays in data updates, and poor documentation of transaction evidence. This study aims to analyze the petty cash management system before and after the implementation of the Xero digital accounting system and to evaluate its role in improving petty cash management at PT L. This research employs a descriptive qualitative method, with data collected through observation, documentation, and interviews during the internship period. The results indicate that the implementation of Xero improves efficiency, accuracy, and timeliness in petty cash recording, while also facilitating reconciliation processes and strengthening internal control. Therefore, the use of Xero proves to be an effective solution for optimizing petty cash management at PT L.

Keywords: *Petty Cash Management, Digital Accounting System, Xero, Internal Control, Marine Tourism Company*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	iii
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
LEMBAR PENETAPAN KELULUSAN	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI LAPORAN TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vi
FORM PERNYATAAN PLAGIARISME	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan.....	5
1.4 Manfaat.....	5
BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	7
2.1 Sejarah Perusahaan.....	7
2.2 Struktur Organisasi Perusahaan.....	7
2.3 Kegiatan Umum Perusahaan.....	10
2.4 Lokasi Perusahaan.....	11
BAB III PERMASALAHAN	12
3.1 Permasalahan	12
3.2 Landasan Teori	13
3.3 <i>Software Xero</i>	21
3.4 Implementasi Xero	23
3.5 Teknik Analisis Data	25
BAB IV PEMBAHASAN.....	27
4.1 Sistem pengelolaan <i>petty cash</i> di PT. L sebelum menggunakan Xero.....	27
4.2 Kendala ketika pengelolaan <i>petty cash</i> menggunakan excel	29
4.3 Proses implementasi sistem xero dalam pengelolaan <i>petty cash</i>	31

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
5.1 Kesimpulan	43
5.2 Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	47



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Perbedaan pencatatan metode tetap dan metode tidak tetap 15



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi PT. L	7
Gambar 4.1 Sistem Pencatatan <i>Petty Cash</i> Berbasis Excel	28
Gambar 4.2 Sistem Pencatatan <i>Petty Cash</i> Berbasis Excel sheet terpisah	28
Gambar 4.3 Contoh nota yang tidak sesuai dengan rekapan <i>petty cash</i>	30
Gambar 4.4 Contoh Rekapan <i>petty cash</i> yang tidak ada dengan jumlah nominal sesuai nota, dan tidak ada juga nominal rincian sesuai nota.....	30
Gambar 4.5 Contoh bukti di xero tidak adanya jumlah nominal sesuai nota	31
Gambar 4.6 Catatan rumus <i>petty cash</i> yang digunakan untuk impor Xero	32
Gambar 4.7 <i>Login</i> akun Xero	32
Gambar 4.8 Pemilihan kode autentikasi <i>Log in</i> Xero	33
Gambar 4.9 <i>Backup Email Addres</i> Untuk Kode Autentikasi.....	33
Gambar 4.10 Pengiriman kode autentikasi ke email.....	34
Gambar 4.11 Halaman input kode verifikasi Xero.....	34
Gambar 4.12 Menu <i>petty cash</i>	35
Gambar 4.13 Download file impor untuk <i>petty cash</i>	35
Gambar 4.14 Download file impor Xero	36
Gambar 4.15 File impor <i>petty cash</i>	36
Gambar 4.16 File impor <i>petty cash</i>	37
Gambar 4.17 Impor <i>petty cash</i>	38
Gambar 4.18 Menu <i>select file</i> untuk impor CSV	38
Gambar 4.19 <i>Draft</i> rekapan <i>petty cash</i> sebelum klik <i>complete impor</i>	39
Gambar 4.20 Transaksi <i>imported</i>	39
Gambar 4.21 Menu <i>reconcile</i> pada Xero	40
Gambar 4.22 Menu <i>add new transaction</i>	41
Gambar 4.23 Rekonsiliasi <i>petty cash</i>	41
Gambar 4.24 Tampilan <i>account transaction</i> setelah direkonsiliasi	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi PKL di LMATS Consulting.....	48
Lampiran 2 LEMBAR BIMBINGAN LAPORAN TUGAS AKHIR.....	50



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era digital saat ini, transformasi akuntansi menjadi salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan perusahaan. Banyak perusahaan termasuk usaha kecil dan menengah (UKM) mulai beralih dari pencatatan manual ke sistem akuntansi berbasis *cloud* agar lebih efisien, transparan, dan *real-time*. Penelitian oleh Inayah & Susliyanti (2025) menunjukkan bahwa sistem akuntansi berbasis *cloud* (*cloud-based accounting system / CBAS*) memiliki dampak positif signifikan terhadap kinerja keuangan UKM, seperti *profitabilitas*, *likuiditas*, dan efisiensi biaya operasional. Selain itu, faktor kesiap-siagaan digital (*digital readiness*) memperkuat hubungan ini dengan demikian semakin tinggi kompetensi digital perusahaan, maka semakin besar manfaat yang diperoleh dari adopsi sistem *cloud*. Fenomena ini didorong oleh kebutuhan mendesak untuk menanggapi dinamika pasar yang cepat dan kompleksitas regulasi yang semakin ketat. (Smith & Jones, 2023).

Salah satu proses yang sering dianggap sepele namun sebenarnya krusial adalah pengelolaan dana kas kecil (*Petty Cash*). Menurut (Aritonang & Janros, 2020), Kas kecil adalah jumlah modal yang dimiliki atau disisihkan perusahaan untuk pengeluaran bisnis tertentu. Perusahaan sering kali menyisihkan sejumlah dana tunai, yang disebut kas kecil, yang digunakan untuk membayar tagihan atau pengeluaran dengan nilai relatif kecil dan dianggap tidak ekonomis jika dibayar menggunakan cek. *Petty cash* digunakan untuk pengeluaran kecil sehari – hari yang sifatnya mendadak, seperti pembelian alat tulis, biaya transportasi, pembelian air minum, hingga keperluan operasional yang tidak bisa menunggu proses pembayaran bank. *Petty cash* harus dipisahkan dari kas utama agar penggunaannya lebih jelas dan mudah dipertanggung jawabkan. Namun, banyak perusahaan masih menggunakan pencatatan manual melalui excel atau catatan sederhana sehingga rawan salah input, bukti transaksi tercecer, dan rekonsiliasi menjadi sulit (Solomon Consulting Group, 2023). Selain itu, Rama (2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pengelolaan kas kecil secara manual menjadi salah satu titik rawan terjadinya kesalahan pencatatan maupun penyalahgunaan dana.

Kondisi ini juga terjadi di PT L, sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pariwisata dan perhotelan, khususnya layanan penyewaan kapal mewah (*Luxury Yacht Charter*), yang berada pada garis depan berbagai tantangan operasional dan administrasi. Sifat bisnis yang sangat operasional, bergerak, dan melibatkan transaksi di lokasi terpencil (*remote locations*) menuntut adanya mekanisme pengelolaan keuangan yang fleksibel namun tetap terkontrol (Chen et al., 2022). Perusahaan ini beroperasi di sektor wisata premium seperti Labuan Bajo, menyediakan kapal *Phinisi* mewah dengan layanan *liveaboard*. Karakter usaha seperti ini memiliki aktivitas harian yang sangat dinamis seperti pembelian perbekalan untuk tamu, biaya logistik di pelabuhan, kebutuhan kru, hingga pengeluaran kecil lainnya yang harus dilakukan segera. Karena itu, perusahaan sangat mengandalkan *petty cash* agar operasional kapal tetap lancar. Namun, karena pengeluaran dilakukan jauh dari kantor pusat dan fokus utama *crew* adalah menjaga operasional kapal dan kualitas pelayanan tamu, sehingga pencatatan administrasi dan pengumpulan bukti transaksi sering tidak optimal. Tantangan tersebut semakin besar karena sebelumnya pengelolaan *petty cash* masih dilakukan secara manual, yang sangat bergantung pada ketelitian individu dan kelengkapan bukti fisik. Setiap aktivitas ini memerlukan alokasi dan pengelolaan dana tunai yang cepat dan terpisah (Davis, 2021).

Keberadaan *petty cash* yang terpisah menjadi penting karena kapal berlayar di banyak lokasi yang tidak memungkinkan akses cepat ke bank. Pengeluaran kecil harus bisa dilakukan kapan pun. Sistem manual yang selama ini digunakan sering menyebabkan keterlambatan pelaporan, pengumpulan bukti transaksi yang tercecer, dan kesulitan mengontrol saldo secara *real-time*. Situasi ini selaras dengan temuan Annisa (2021) bahwa tidak teraturannya pencatatan *petty cash* dapat menyebabkan saldo tidak sesuai serta lemahnya pengendalian internal (Annisa, 2021). Oleh karena itu, pengelolaan dana kas kecil (*petty cash*) yang efektif, yang merupakan tulang punggung untuk mendukung kelancaran operasional sehari-hari di atas kapal, menjadi faktor penentu keberhasilan dan kepuasan pelanggan.

Bidang usaha *luxury yacht charter* seperti PT L memerlukan *petty cash* yang terpisah karena sifat operasionalnya yang unik dan terdesentralisasi. Kebutuhan yang mendadak (*ad-hoc*) dan mendesak seringkali muncul seperti perbaikan minor di tengah laut, pembelian logistik segar di pulau kecil, atau biaya

tidak terduga di pelabuhan. Setiap pos (Kapten, *Engineer*, *Chef*) memiliki tanggung jawab pengeluaran yang spesifik dan berbeda yang harus dieksekusi secara otonom dan instan. Misalnya, *Petty Cash Kitchen & Chef* digunakan untuk membeli bahan makanan segar, sementara *Petty Cash Engineer* digunakan untuk suku cadang darurat. Pemisahan ini memastikan setiap tim memiliki likuiditas untuk menjalankan tugasnya tanpa birokrasi yang memakan waktu (Setiawan, 2023).

Fenomena masalah utama yang teridentifikasi di PT L adalah inefisiensi dan potensi *human error* dalam rekonsiliasi dan pelaporan pengeluaran kas kecil. Proses yang berlaku adalah setiap pemegang kas kecil (misalnya Kapten) mencatat pengeluaran di Excel secara terpisah, kemudian mengajukan laporan tersebut ke kantor pusat untuk diimpor dan diolah lebih lanjut ke dalam sistem akuntansi. Keterlambatan dalam pengumpulan, inkonsistensi klasifikasi akun, dan risiko kehilangan bukti transaksi fisik (struk atau faktur) adalah permasalahan klasik yang muncul (Wahyudi & Santoso, 2023). Sebagai contoh, klasifikasi biaya operasional kapal yang sangat spesifik, seperti biaya bahan bakar yang dicatat oleh *Engineer* dan biaya provisi yang dicatat oleh *Chef*, harus direkonsiliasi secara teliti. Jika proses ini dilakukan secara manual, waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dapat tertunda secara substansial, yang pada akhirnya memengaruhi pengambilan keputusan manajemen terkait efisiensi biaya perjalanan (*trip costs*).

Urgensi penelitian ini terletak pada kesenjangan antara praktik pengelolaan kas kecil yang rentan terhadap inefisiensi manual dengan kebutuhan mendesak perusahaan *luxury charter* akan visibilitas keuangan yang *real-time* dan akurat. Dalam industri ini, margin keuntungan sangat bergantung pada efisiensi operasional. Oleh karena itu, pemanfaatan sistem akuntansi digital seperti Xero sebagai solusi integrasi menjadi krusial. Xero, dengan fitur-fitur canggihnya untuk manajemen klaim biaya (*expense claims*) dan rekonsiliasi bank otomatis, menawarkan potensi untuk mengeliminasi kelemahan yang melekat pada proses manual, sehingga mentransformasi pengelolaan dana kas kecil dari sekadar fungsi administratif menjadi sumber data strategis untuk analisis biaya (Kaur & Singh, 2023).

Berdasarkan laporan dari The Sleeter Group (2022), perusahaan yang beralih dari sistem akuntansi berbasis *spreadsheet* ke sistem berbasis *cloud*

melaporkan peningkatan akurasi data sebesar rata-rata **25%** dan pengurangan waktu yang dihabiskan untuk *bookkeeping* sebesar rata-rata **30%**. Lebih lanjut, sebuah studi kasus Deloitte (2023), yang mengenai dampak digitalisasi dalam sektor pariwisata bahari menemukan bahwa implementasi sistem *cloud* untuk manajemen pengeluaran mampu mengurangi siklus *reimbursement* dari rata-rata 14 hari menjadi 3 hari. Data ini secara eksplisit menunjukkan bahwa inefisiensi yang dialami PT L, yang memproses dan merekonsiliasi enam pos kas kecil secara terpisah yaitu, *bar & housekeeping* (pengeluaran untuk kebutuhan kebersihan kapal, perlengkapan kabin, dan layanan tamu), *chef* (pembelian bahan makanan dan kebutuhan dapur selama pelayaran), *engineer* (biaya perawatan teknis dan perbaikan mesin kapal), *office* (kebutuhan administrasi dan operasional kantor darat), *CD/Cruise Director* (pengeluaran terkait kegiatan wisata, perlengkapan tamu, dan aktivitas perjalanan), serta *captain* (kebutuhan operasional yang berkaitan langsung dengan navigasi dan keselamatan kapal), adalah tantangan yang dapat diatasi secara signifikan melalui solusi digital (Deloitte, 2023). Pengelolaan pos-pos tersebut secara manual menyebabkan proses pencatatan dan rekonsiliasi menjadi lebih kompleks dan memakan waktu.

Oleh karena itu, implementasi Xero harus mampu mengoptimalkan efisiensi proses *input* dan rekonsiliasi dari keenam pos kas kecil yang berbeda ini secara terintegrasi, pengunggahan bukti transaksi dan memastikan bahwa setiap pengeluaran meskipun terpisah, tetap tercatat dalam satu sistem akuntansi yang terpusat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimanakah sistem pengelolaan *petty cash* di PT. L sebelum menggunakan Xero ?
- 1.2.2 Apa saja kendala yang muncul ketika pengelolaan *petty cash* masih dilakukan secara manual menggunakan excel ?
- 1.2.3 Bagaimanakah proses implementasi sistem akuntansi digital Xero dalam pengelolaan *petty cash* di PT. L ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Untuk mengetahui sistem pengelolaan *petty cash* di PT. L sebelum menggunakan Xero.
- 1.3.2 Untuk mengetahui apa saja kendala yang muncul ketika pengelolaan *petty cash* masih dilakukan secara manual menggunakan excel.
- 1.3.3 Untuk mengetahui bagaimana proses implementasi sistem akuntansi digital Xero dalam pengelolaan *petty cash* di PT. L.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Penulisan tugas akhir ini diharapkan memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam memperluas pemahaman dan keterampilan terkait penerapan sistem akuntansi digital di dunia kerja. Melalui proses pengumpulan data dan implementasi Xero dalam pengelolaan *petty cash*, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung mengenai bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pencatatan keuangan.

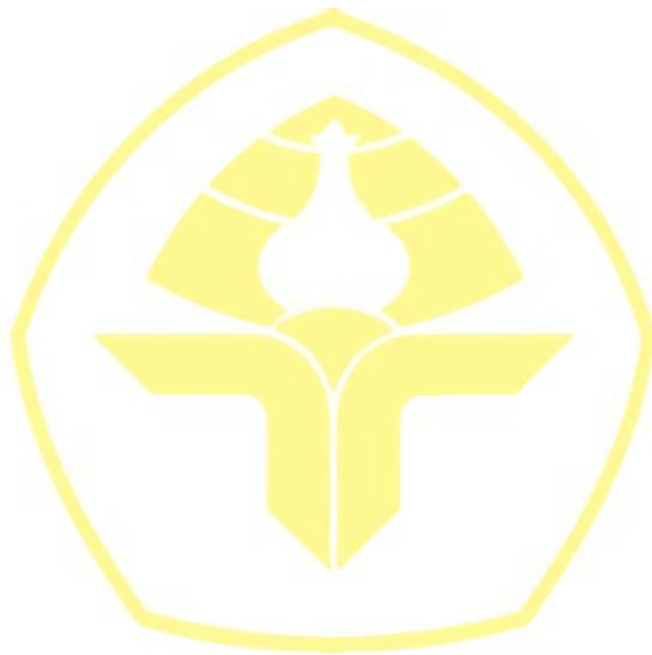
1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Bali

Tugas akhir ini memberikan manfaat bagi Politeknik Negeri Bali karena dapat menjadi bukti bahwa ilmu dan keterampilan yang diajarkan di kampus mampu diterapkan secara nyata di dunia kerja, khususnya dalam penggunaan sistem akuntansi digital Xero. Penulisan tugas akhir ini juga menambah referensi bagi kampus, yang dapat digunakan oleh mahasiswa untuk penulisan selanjutnya yang berkaitan dengan digitalisasi akuntansi dan pengelolaan kas kecil. Selain itu, penulisan tugas akhir ini membantu memperkuat hubungan antara kampus dengan dunia kerja/ tempat PKL.

1.4.3 Bagi Perusahaan

Penulisan tugas akhir ini bermanfaat bagi perusahaan karena dapat membantu melihat dengan jelas bagaimana proses pengelolaan *petty cash* berjalan selama ini, termasuk kendala yang mungkin muncul seperti pencatatan yang kurang rapi, laporan yang lambat, atau data yang tidak konsisten. Melalui

analisis dan penerapan sistem akuntansi digital Xero, perusahaan memperoleh gambaran solusi yang lebih praktis dan efisien untuk mengatasi masalah tersebut. Implementasi Xero membantu mempercepat pencatatan pengeluaran, membuat data lebih terorganisir, serta meningkatkan akurasi dan transparansi laporan keuangan.



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah diuraikan secara detail, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 5.1.1 Sistem pengelolaan dana kas kecil (*petty cash*) di PT L sebelum menggunakan sistem akuntansi digital Xero masih menghadapi berbagai kendala. Pengelolaan *petty cash* yang dilakukan secara manual menggunakan Microsoft Excel menyebabkan tingginya risiko kesalahan pencatatan, terutama dalam penentuan saldo awal dan saldo akhir antarperiode. Selain itu, keterlambatan penyerahan bukti transaksi dari pihak operasional serta ketidakteraturan dokumentasi nota mengakibatkan data *petty cash* sering kali tidak *up-to-date* dan menimbulkan selisih pada saat dilakukan rekonsiliasi.
- 5.1.2 Kondisi operasional PT L sebagai perusahaan penyedia layanan wisata laut dengan tingkat mobilitasa tinggi turut memperbesar tantangan dalam pengelolaan *petty cash*. Pengeluaran yang dilakukan di lokasi jauh dari kantor pusat, keterbatasan akses komunikasi selama pelayaran, serta prioritas *crew* terhadap pelayanan tamu menyebabkan pencatatan administrasi tidak selalu dapat dilakukan secara tepat waktu. Akibatnya, proses pencatatan sering bersifat retrospektif dan membutuhkan pengecekan ulang yang memakan waktu, sehingga menghambat efisiensi pelaporan keuangan.
- 5.1.3 Implementasi sistem akuntansi digital Xero dalam pengelolaan *petty cash* di PT L memberikan perbaikan yang signifikan terhadap permasalahan tersebut. Melalui sistem yang terintegrasi, proses pencatatan transaksi menjadi lebih terstruktur, akurat, dan mudah ditelusuri. Xero membantu meminimalkan kesalahan pencatatan, mempercepat proses rekonsiliasi, serta meningkatkan ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan. Selain itu, penggunaan fitur-fitur dalam Xero mendukung pengendalian internal yang lebih baik, karena setiap transaksi dapat dikaitkan dengan akun, bukti, dan kegiatan operasional tertentu

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis, disarankan agar PT L terus mengoptimalkan penggunaan sistem akuntansi digital Xero sebagai sistem utama dalam pengelolaan dana kas kecil, sehingga proses pencatatan dapat berjalan lebih terintegrasi, akurat, dan tepat waktu. Perusahaan juga perlu memperkuat prosedur pengumpulan serta dokumentasi bukti transaksi dari crew operasional agar pencatatan *petty cash* lebih tertib dan meminimalkan selisih saat rekonsiliasi. Selain itu, diperlukan peningkatan kedisiplinan dalam pelaporan transaksi serta pemanfaatan fitur Xero secara konsisten untuk mendukung pengendalian internal dan efisiensi penyusunan laporan keuangan.



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, S. (2021). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Kas Kecil (Petty Cash) Berbasis Visual dan Object Oriented di Alfamart Kiara Condong Bandung. 7.
- Chen, Y. L. (2022). *The Role of Digitalization in Enhancing Financial Transparency in the Tourism Industry*. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 39(5), 450-465.
- Davis, A. (2021). *Luxury Yacht Charter Management: An Operational and Financial Guide*. Marine Publishing.
- Deloitte. (2023). *Digital Transformation in the Maritime Tourism Sector: A Case Study on Operational Efficiency*. *Deloitte Insights Report*.
- Desviana, A. a. (2024). *Peningkatan Efisiensi Operasional Melalui Implementasi Sistem Informasi Akuntansi di Perusahaan Menengah*, *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), pp, 3046–4560.
- DEWI, A. P. (2022). *SISTEM AKUNTANSI PENGELUARAN KAS MELALUI KAS KECIL PADA UD ABC DI GIANYAR*.
- Dr. Annisa Fitri Anggraeni, S. M. (2025). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: SONPEDIA.
- Fanshurna, T. e. (2025). 'Implementasi Sistem Akuntansi Accurate Untuk Meningkatkan Efisiensi Keuangan DI CV Sakti Abadi Jaya ', *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(2), pp. 71–79.
- Group, S. C. (2023). *Pengelolaan Kas Kecil*. <https://www.proscg.com/content/article/42/Pengelolaan-Kas-Kecil-Petty-Cash>.
- Group, T. S. (2022). *The Efficiency Gains of Cloud Accounting: An Industry Benchmark Report*. The Sleeter Group.
- Inayah, A. &. (2025). *The Impact of Cloud-Based Accounting Systems on SME Financial Performance in the Digital Era*. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(2),, 138–145.
- Kaur, A. &. (2023). *Assessing the Impact of Cloud-Based Accounting Software on Small and Medium Enterprises' Financial Performance*. *International Journal of Accounting Information Systems*, 18(2), 112-125.
- Kaur, A. (2021). *The Impact of Manual Accounting Errors in Financial Reporting Processes*. *Journal of Accounting Systems*, 9(2), 45–56.
- Pratiwi, N. L. (2025). *Optimalisasi Penggunaan Xero Dalam Pencatatan Transaksi Penjualan*. Bali.

- Putri, M. &. (2020). *Analisis Keterlambatan Dokumen Operasional terhadap Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan*. *Jurnal Sistem Informasi dan Akuntansi*, 5(3), 101–109.
- Romney, M. B. (2018).). *Accounting Information System (14th Edition)*. Pearson.
- Setiawan, B. (2023). *Desentralisasi Keuangan dan Pengendalian Biaya Operasional Kapal dalam Industri Liveaboard*. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik*, 10(2), 98-115.
- Smith, R. &. (2023). *The Global Shift to Cloud Accounting: Drivers and Barriers*. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 21(4), 501-520.
- Wahyudi, S. &. (2023). *Analisis Risiko Human Error dalam Proses Rekonsiliasi Kas Kecil pada Perusahaan Jasa*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(1), 1-15.
- Widiastuti, N. K. (2025). *Perlakuan Akuntansi Dana Kas Kecil (Petty Cash) di Perusahaan X. Bali*.



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI